

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam adalah kelompok yang diikat oleh aqidah Islam sepanjang sejarah. Maka siapapun yang mengikuti Nabi mereka sejak Nabi Adam a.s. hingga nabi Muhammad SAW. Atau siapa saja yang akan senantiasa berjalan diatas hidayahnya hingga hari kiamat dan beriman kepada tuhan nya (Allah) maka mereka umat Islam. Ikatan mereka aqidah, bukan bahasa atau historis. Dan bukan pula ikatan geografis atau asal usul dan yang lainnya (Usairy, 2003:17).

Dalam melaksanakan ajaran agama Islam, Umat Nabi Muhammad SAW banyak sekali mengalami dinamika ajaran-ajaran yang terkadang ajaran tersebut tidak pernah diajarkan oleh Beliau Nabi Muhammad SAW dan bahkan ada yang diajarkan oleh beliau secara Khaffah akan tetapi umat Islam banyak diantara mereka yang memilih melaksanakan sesuai dengan hati nurani masyarakat, walaupun hal tersebut tidak pernah dilaksanakan oleh beliau. Misalnya saja dalam hal ibadah, muamalah, atau bahkan dalam bidang seni atau dalam hal budaya. Maka dalam hal itulah pada penulisan tesis kali ini penulis akan sengaja mengangkat budaya yang dalam hal ini termasuk budaya lokal dan dijadikan sebagai budaya Religius dengan mengambil judul **."NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERAYAAN HARI RAYA KETUPAT DAN HALAL BI HALAL DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIKELURAHAN KELUTAN KECAMATAN TRENGGALEK KABUPATEN TRENGGALEK".**

Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia yang terletak di Jawa Timur barat daya dan merupakan wilayah pesisir pantai serta 2/3 wilayah Kabupaten Trenggalek merupakan pegunungan yang struktur tanahnya hanya bisa ditanami tanaman yang tahan lama dan hanya mengandalkan air hujan sebagai saluran irigasi (<http://profilTrenggalek.go.id.com>)

Selain itu Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang aman dan damai hal itu disebabkan karena penduduk kabupaten Trenggalek memeluk ajaran agama, serta di Kabupaten Trenggalek terciptalah Tri kerukunan umat beragama dengan baik. Hal ini disebabkan Kabupaten Trenggalek mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan penduduknya yang beragama Islam inilah maka Kabupaten Trenggalek mempunyai suatu tradisi yang unik dalam merayakan hari raya di bulan syawal yakni hari raya ketupat atau biasa disebut dengan kupatan. Sebelum kita berbicara lebih jauh masalah hari raya ketupat alangkah lebih baiknya kita kaji dan kita mengerti asal mula hari raya ketupat.

Tradisi hari raya ketupat mula-mula di Kecamatan Durenan yang mana berawal dari kebiasaan ulama setempat yang hidup pada abad XIX. Saat itu setelah melaksanakan Sholat Ied seperti biasa tradisi pada umumnya yang ada di negara RI masyarakat melaksanakan silaturrohmi kepada tetangga kerabat dan para teman yang bisa dijangkau, sehingga hal itu dilaksanakan dengan rasa bangga dapat bersilaturrohmi bersama. Akan tetapi pada suatu ketika tradisi tersebut mendapat himbauan dari seorang ulama bahwa hari raya bulan Syawal yang ke dua Allah menyeru kepada umat Islam disunahkan melaksanakan puasa Syawal

Karena hal tersebut dari sang Kyai maka masyarakat melaksanakan puasa dari tanggal 2-7 Syawal. Usai puasa sunnah tersebut pada hari ke tujuh mereka mengadakan mengadakan perayaan hari raya Syawal yang sebenarnya yakni mengadakan hari raya ketupat atau biasa disebut dengan “BODHO KUPAT”. Dalam perayaan tersebut para Ulama setempat mengadakan silaturrohmi ke Trenggalek untuk menghadap Bupati yang saat itu lazim disebut “NDORO KANJENG” dan pada saat itu sudah menjadi kebiasaan bagi para pengusaha, pejabat, atau masyarakat Trenggalek bahwa Ngoro Kanjeng tersebut adalah sebutan atau gelar yang diberikan kepada Bupati untuk menghormati beliau.

Selain itu Bupati Trenggalek setiap hari raya selalu mengadakan acara ramah tamah dengan masyarakat atau biasa disebut dengan “OPEN HOUSE” pada hari raya yang ketujuh. Konon sebagai oleh oleh dari Kecamatan Durenan para tamu mempersembahkan ketupat kepada Ngoro Kanjeng dan tradisi ini berlanjut sampai sekarang dan malah lebih membanggakan lagi pada Abad XX acara “Open House” berpindah ke Kecamatan Durenan, dan hal ini menjadi kecemburuan para kecamatan-kecamatan yang lain untuk mengadakan hal semacam itu serta didatangi oleh penguasa Kabupaten dalam hal ini ialah Bapak Bupati Trenggalek. Sehingga tradisi ini berlanjut sampai sekarang, Akan tetapi dalam sejarah tidak dituliskan sejak tahun berapa acara hari raya kupatan atau lebih dikenal Bodho Kupatan tersebut sudah menjadi tradisi Kabupaten Trenggalek bukan di Kecamatan Durenan saja akan tetapi sudah dipastikan pada tahun 2010 yang lalu hari raya ketupat setiap kecamatan, desa, bahkan lingkungan di seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek mengadakan acara tersebut dan itu dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam

hiburan muali dari karnafal keIslaman sampai acara sungkem pada Kyai masing-masing.

Begitu juga di Kelurahan Kelutan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek sebagi barometer ajaran agama di Kabupaten Trenggalek juga mengadakan acara hari raya kupatan serta berbagai macam hiburan yang bernuansakan Islam, juga lomba-lomba tentang keIslaman. Menurut Sejarah yang mana tidak dituliskan dalam buku perayaan Hari Raya Ketupat di Kelurahan Kelutan Sendiri permulaannya berlangsung mulai tahun 1983 Telah ada Akan Tetapi Perayaan tersebut hanya berada sebatas dari masjid satu ke Masjid yang lain setelah itu melaksanakan Sungkeman kepada Kyai, menurut nara sumber juga baru pada tahun 1999 Acara tersebut berubah setiap rumah memberikan menu ketupat kepada pengunjung apabila berkenan hadir dan bersilaturrohmi kepada mereka hal ini layaknya yang dilakukan oleh Mbah Mesir di Abad XIX yang ada di Jecamatan Durenan. Hanya bedanya kalau Mbah Mesir menerima tamu pada waktu itu berjabatangan dengan para pengunjung dan menanyakan kepada mereka Apakah Pengunjung sudah melakukan sholat lima waktu dan kalau sudah pengunjung diperkenankan Masuk, sedang bila pengunjung belum maka tak segan-segan Mbah Mesir Menyuruh tamunya untuk pulang. Akan tetapi yang ada di Kelurahan Kelutan beda lagi bila pelaksanaan perayaan Hari raya ketupat tersebut bila dilaksanakan secara bersamaan bagi mereka yang tidak pernah melaksanakan puasa sunnah setelah puasa wajib maka setiap tahunnya berangsur-angsur banyak yang melaksanakan puasa Syawal serta para jamaah banyak yng sadar keMasjid atau Musholla. Para tokoh Masyarakat menyarankan unutk tidak mendatangi rumah mereka pada siang hari mulai hari raya kedua sampai hari raya ketujuh sehingga sejak saat itulah para masyarakat

Kelutan banyak yang menunaikan Sholat secara berjama'ah baik ke Masjid maupun ke musholla dan banyak diantara mereka tersadar pentingnya melaksanakan puasa sunnah yakni puasa Syawal.

. Dalam penulisan yang kami lakukan pada kesempatan kali ini penulis hanya ingin meneliti lebih jauh kenapa perayaan hari raya ketupat menjadikan sebagi aikon tradisi religius di Kabupaten Trenggalek dan pada khususnya di kelurahan Kelutan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek dan bagaimana perkembangan serta pengaruh ajaran agama Islam terhadap masyarakat ternggalek.

Selain dari yang telah disebutkan diatas bahwa perayaan hari raya ketupat yang berada dikelurahan Kelutan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dalam perayaan Hari Raya ketupat pada tiga tahun belakang ini mempunyai cirri khas tersendiri yakni dengan mengambil nama Kupat Kapit yang menurut arti para tokoh masyarakat sekitar adalah Kupat artinya: Makanan Ketupat yang disajikan dalam kegiatan perayaan hari raya tersebut, Sedangkan Kapit artinya bagian hiburan yang menyajikan segala macam hiburan yang ada seperti karnafal atau panggung hiburan yang mana semua tempat dilewati karnafal yang membawakan ketupat yang sangat besar yang mempunyai ekor yang sangat indah bila dibawa berjalan dan ekor ketupat tersebut akan goyang ke kanan dan ke kiri. Dan menurut Tokoh setempat itu harus ada setiap pelaksanaan hari raya ketupat karena sebagai cirri khas dari kelurahan tersebut, itulah kenapa Hari Raya Ketupat di Kelurahan Kelutan Kecamatan Kota Kabupaten Trenggalek ini Dinamakan Hari raya Kupat Kapit.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai-nilai Perayaan hari Raya ketupat terhadap Pendidikan Agama Islam dikelurahan Kelutan.
2. Pengaruh Nilai-nilai Perayaan Hari Raya ketupat terhadap Masyarakat sekitar dan ditinjau dari aspek :
 - a. Siapa pelaku perkembangan Islam?
 - b. Apakah media yang digunakan?
 - c. Metode apakah yang digunakan dalam perkembangan Islam?
 - d. Apakah materi perkembangan tersebut?
 - e. Apa tujuan yang ingin dicapai?
3. Bagaimana Keberagaman Masyarakat diKelurahan kelutan terhadap Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat penulis tegaskan bahwa kajian umum penelitian dan penulisan ini untuk mengkaji dan menganalisa tentang sejauh mana perkembangan ajaran agama Islam dikelurahan Kelutan dari tahun 2001-2011 tentang kesadaran menjalankah Puasa Sunnah dibulan Syawal selama enam hari mulai dari hari ke 2-7 dibulan Syawal dan Ibadah Shalat menurut tuntunan ajaran Agama Islam secara sadar dan berjamaah di masjid atau musholla yang

ada di lingkungan Kelurahan Kelutan selanjutnya dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul. Sebab dalam ajaran agama Islam pun juga menegaskan bahwa pendidikan itu bukan hanya terdapat dalam bangku belajar saja melainkan pendidikan yang dilakukan oleh para tokoh dan ulama yang ada di lingkungan Kelurahan kelutan ini adalah pendidikan dengan sistim pendekatan dan kerja bersama, yang dalam kata lain dengan adanya perayaan hari raya ketupat tersebut dapat mendidik secara langsung bagai mana mensyiarkan ajaran Agama Islam yang bukan hanya dengan ibadah mahdhah saja atau dengan kata lain Ibadah khusus kepada Allah saja, akan tetapi ibadah tersebut dimulai dari tanggung jawab dalam mensyiarkan ajaran agama Islam secara langsung dan dapat dilihat dan diikuti oleh orang lain yang ingin mengikuti ajaran agama Islam.

2. Tujuan Khusus Penelitian.

- a. Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mendorong diadakannya perayaan Hari Raya Ketupat dan Halal Bi Halal secara besar dan terorganisasi sehingga dapat dijadikan sebagai pendorong masyarakat untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan bukan secara teratur dan menjadikan suatu motifasi untuk melaksanakan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari baik Ibadah yang bersifat Khusus kepada Allah swt atau Ibadah kepada seluruh makhluknya.

- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang telah disebutkan diatas sehingga kegiatan tersebut dapat menjadikan suatu kebanggaan bagi setiap individu yang menjalankan kegiatan tersebut sehingga dengan kegiatan tersebut bagi pelaku akan merasa dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- c. Untuk mengetahui mengapa dengan pelaksanaan hari raya Ketupat Tersebut Masyarakat semakin giat dalam melaksanakan Ibadah Kepada Allah S.W.T baik Ibadah wajib maupun Ibadah sunnah dan apakah yang menjadi pendorong pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan disetiap tahunnya.
- d. Memberikan masukan kepada Masyarakat bahwa Ibadah Kepada Allah S.W.T. tersebut bukan hanya disenangi oleh para Kyai atau tokoh Masyarakat karna telah melaksanakan perayaan tersebut Tetapi lebih penting dari kesadaran diri untuk Iklas melakukan Ibadah karena Allah S.W.T. bukan karena sering didatangi pejabat atau Kyai atau dijadikan sebagai panitia dalam pelaksanaan kegiatan Kupatan yang ada dikelurahan Kelutan dan hal ini merupakan sesuatu yang wajib untuk dilaksanakan dengan Iklas karena hanya niat untuk menegakkan ajaran agama Islam secara baik dan benar adanya.Karna dalam Hadits nabi dijelaskan “Bahwa segala sesuatu tergantung pada niatnya,Dan pahala bagi sesuatu tergantung apa yang telah ia niatkan.Al Hadits.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk perkembangan Agama islam dalam meningkatkan ukuwah Islamiyah serta terbentuknya Tri Kerukunan Umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat khususnya diKelurahan Kelutan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek . Dan yang lebih penting lagi manfaat yang akan diambil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan di kelurahan yang atau lebih tepatnya ditempat lain untuk melakukan hal yang sama dengan tujuan untuk melaksanakan ajaran agama islam yang bertujuan untuk beribadah hanya karena Allah swt.

2. Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi :

a. Masyarakat Kelutan pada khususnya dan pada umumnya pada Masyarakat Trenggalek.

Sebagai acuan dalam melaksnakan kegiatan keagamaan baik dihari raya maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam setiap harinya juga untuk mengadakan perayaan Hari Raya serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sekaligus untuk mensyiarkan ajaran agama Islam dalam bermasyarakat yang majemuk Sebab dalam bermasyarakat kita masti membutuhkan bantuan orang lain.Selanjutnya dengan kegiatan

kegiatan yang bersifat religius ini dapat sedikit banyak menangkis pengaruh-pengaruh buruk dari kebudayaan barat yang pada dewasa ini sangat meresahkan umat islam dengan tradisi-tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama islam baik dalam beribadah maupun bermuamalah (bermasyarakat) dengan masyarakat yang majemuk, yang mana banyak sekali dijumpai dimasyarakat kita terpengaruh budaya barat, baik itu kontak langsung dengan mereka atau lewat media elektronik yang setiap harinya masuk kerumah kita tanpa ada penyaringan norma-norma kehidupan.

- b. Bagi pondok pesantren atau masjid dan musholla yang ada di Kelurahan Kelutan untuk lebih ditingkatkan dalam berlomba dalam kebaikan baik dibulan Syawal.bulan Ramadhan atau dalam kehidupan sehari-hari.Hal ini dikarenakan bahwa tantangan umat Islam sekarang malah semakin dasyat dari pada yang dulu-dulu, sebab kita sendiri telak mengetahui bahwa kehidupan umat islam ini dalam beribadah mendapatkan tantangan dari orang non muslim lewat tehnologi yang sangat canggih yakni dengan media elektronik yang tujuannya akan merusak generasi umat Islam untuk meninggalkan rasa kemanusiaan yang mana kodrat manusia itu adalah menyembah pada tuhannya dan hormat menghormati kepada sesam serta sebagai kholifah dimuka bumi, yang harus bisa memakmurkan ciptaan Allah lewat akal dan pikiran yang ia punya demi meraih segala sesuatu yang telah dicitakan.